



dengan benar, mengidentifikasi bentuk huruf, dan memahami struktur penulisan kata dan kalimat sesuai kaidah gramatika. Dari seluruh aspek maharah al-kitabah, memahami bentuk tulisan Bahasa Arab menempati posisi penting karena menjadi titik awal untuk siswa memahami sistem tata penulisan huruf Arab (ortografi) yang berbeda dari bahasa ibu. Kesalahan penulisan Bahasa Arab dasar akan berdampak signifikan terhadap kemampuan pembelajaran lanjutan bahasa Arab di masa akan datang.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Arab telah banyak dipelajari di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, baik di jenjang madrasah maupun pondok pesantren. Tentu saja, hal ini termasuk dengan beberapa tantangannya, di antaranya adalah para siswa madrasah atau pondok pesantren masih mengalami banyak kesulitan dalam mengenal huruf maupun kalimat Bahasa Arab di awal pembelajaran, seperti penulisan huruf yang hampir serupa, posisi *hamzah*, bentuk *ta' marbutah*, hingga pola penulisan kata rumit dan kalimat. Insaniyah dan kumala (2023) mengatakan bahwa mayoritas kesalahan yang muncul pada penulisan siswa disebabkan oleh lemahnya representasi fonologis dan juga lemahnya pemahaman tentang bentuk huruf yang berubah sesuai posisi, sementara itu Rosyad dan Haq (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kesalahan ejaan pada siswa pada jenjang dasar bersifat sistematis disebabkan kurangnya strategi koreksi langsung dari pengajar, serta tidak dilakukannya latihan bertahap yang konsisten. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan penulisan bahasa Arab Sebagian siswa tidak akan berkembang sistematis jika hanya dilakukan dengan pembacaan dan penghafalan kosa kata, melainkan harus dengan perhatian pedagogis yang terarah serta struktur latihan yang berjenjang.

Di sisi lain, pendekatan scaffolding method dalam pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab terbukti efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis bertahap siswa. Temuan ini selaras dengan tulisan Fitriyani (2020) yang menegaskan bahwa pemberian bantuan terstruktur yaitu mulai dari penelitian peniruan (*manzur*), penulisan terpandu (*manqul*), hingga penulisan mandiri, secara signifikan mampu meningkatkan akurasi penulisan siswa.



Akan tetapi, penelitian dengan pendekatan scaffolding method masih terbatas dan jarang dijumpai khususnya pada pembelajaran *imla'* di lingkungan pesantren, terutama pada bagi siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinanah yang masih dalam posisi pemula dan berada pada tahap awal pembelajaran dan penguasaan penulisan bahasa Arab. Fenomena ini menimbulkan celah penelitian yang sangat penting untuk dikaji, meskipun metode *imla'* telah dikenal luas, implementasi *scaffolding method* pada konteks pesantren modern masih belum dikaji secara mendalam. Padahal karakteristik pembelajaran yang dimiliki pesantren berbeda dengan sekolah formal.



(1978), yang berasumsi bahwa pemberian dukungan bertahap dapat mempercepat penguasaan keterampilan ortografi bahasa Arab.

Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes menulis Bahasa Arab (*imla'*) yang dirancang secara komprehensif untuk mengukur spektrum kemampuan menulis siswa, yang terdiri dari tiga tingkatan:

1. Kosakata Dasar (15–20 kata) : yang bertujuan untuk mengukur kemahiran dasar siswa dalam mengenal huruf, perubahan bentuk huruf, dan penggunaan *harakat*.
2. Kalimat Pendek (10–12 frasa) : yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam merangkai kata menjadi unit makna yang koheren serta transisi dari pemahaman leksikal ke sintaksis sederhana.
3. Kalimat Kompleks : yang meliputi penulisan teks yang lebih panjang, seperti doa-doa pendek atau kalimat yang mengandung struktur gramatikal khusus seperti *idāfah* dan *ḍamīr*.

Struktur instrumen yang bertingkat ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel mengenai kemampuan *imla'* siswa secara holistik.

### Hasil dan Pembahasan

Peningkatan kemampuan siswa dalam *Maharah al-Kitabah* atau kemampuan menulis Bahasa Arab yang baik dan benar sangat dituntut dalam pembelajaran Bahasa Arab, terutama di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi. Hal ini bertujuan agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran di pesantren berjalan dengan lancar dan baik. Karena, sebagaimana pada umumnya Pendidikan di pesantren, materi-materi yang disampaikan dan kitab yang digunakan di pesantren sebagian besar menggunakan Bahasa Arab.

Adapun hasil dari penelitian ini dimulai dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs PPM Al-Kinanah Jambi mengungkapkan bahwa kemampuan *imla'* mereka secara keseluruhan masih banyak yang perlu ditingkatkan, hal ini tentu saja tidak mengejutkan, mengingat bahawa pembelajaran menulis Bahasa Arab baru dimulai dan juga bahasa Arab

merupakan bahasa kedua atau asing di tingkat Tsanawiyah awal. Sebagian besar siswa baru memiliki kemampuan untuk menulis huruf-huruf dasar dengan relatif akurat, namun mereka sering kali mengalami kendala pada penulisan kosakata sederhana, kesalahan dominan meliputi ketidaktepatan penulisan *harakat* serta pengabaian titik (*nuqtah*) pada huruf-huruf tertentu.

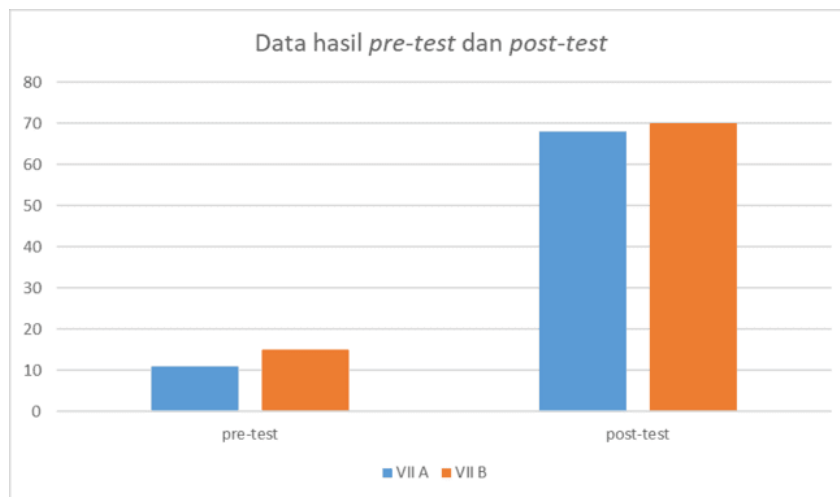
Untuk penulisan kalimat pendek, pada tahap ini, ditemukan inkonsistensi penulisan Bahasa Arab yang lebih kentara. Siswa sering kali menghilangkan huruf, melakukan substitusi *harakat* yang tidak sesuai kaidah gramatikal (seperti tertukarnya penulisan *harakat fathah* dengan *kasrah*), serta kekeliruan visual pada huruf yang memiliki bentuk serupa (misalnya antara *bā'*, *tā'*, dan *thā'*). Sedangkan pada penulisan kalimat yang lebih Panjang, hambatan paling kompleks ditemukan pada penulisan struktur doa dan kalimat berkonstruksi *idāfah* serta penggunaan *ḍamīr*. Kegagalan mengintegrasikan elemen-elemen ini menghasilkan kalimat yang tidak koheren, yang menegaskan perlunya intervensi terstruktur untuk membangun kompetensi sintaksis dan penulisan yang baik secara simultan.

Setelah implementasi pembelajaran berbasis *scaffolding method* selama satu bulan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian, sebuah perkembangan yang menarik dan membuktikan potensi besar dari pendekatan yang diterapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada beberapa aspek, diantaranya adalah : *pertama*. pada penulisan kosakata dasar, siswa menunjukkan akurasi yang jauh lebih baik, dengan kesalahan huruf berkurang secara drastis misalnya, mereka lebih jarang salah menempatkan titik pada huruf seperti huruf *ṣād* atau *ḍād* dan mulai mampu menuliskan kata dengan struktur yang benar, termasuk *harakat* yang sesuai dengan pola kata Bahasa Arab. Ini bukan hanya perbaikan teknis, tetapi juga indikasi bahwa latihan berulang dengan dukungan *scaffolding method* telah membantu siswa menginternalisasi aturan dasar, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menangani kata-kata sehari-hari. *Kedua*, pada penulisan kalimat pendek, peningkatan kemampuan menulis Bahasa Arab ini terlihat jelas dalam ketepatan menulis *harakat* dan kesesuaian bentuk huruf, di mana siswa lebih jarang membuat kesalahan seperti menghilangkan



huruf atau menukar bentuk serupa, yang sebelumnya sering terjadi. Perubahan ini mencerminkan bagaimana metode *manẓūr* dan *manqūl*, dikombinasikan dengan koreksi langsung, telah mempertajam kemampuan mereka untuk mendengarkan dan menulis secara simultan, mengurangi kesalahan impulsif dan meningkatkan konsistensi. *Ketiga*, pada penulisan kalimat panjang, siswa mulai memahami pola-pola struktural dengan lebih baik, seperti mengatur urutan dalam doa atau mengintegrasikan *dhamir* dalam *idāfah* tanpa kesalahan fatal, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan latihan tambahan seperti variasi *harakat* yang belum sepenuhnya tepat dalam konteks kompleks. Secara keseluruhan, peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis Bahasa Arab dengan pendekatan *scaffolding method* tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan keterampilan yang lebih mendalam.

struktur pembelajaran yang dirancang dengan baik, yang melibatkan pemodelan dan koreksi langsung.



**Diagram 1:**  
kemampuan siswa dalam data hasil pre-test dan post-test

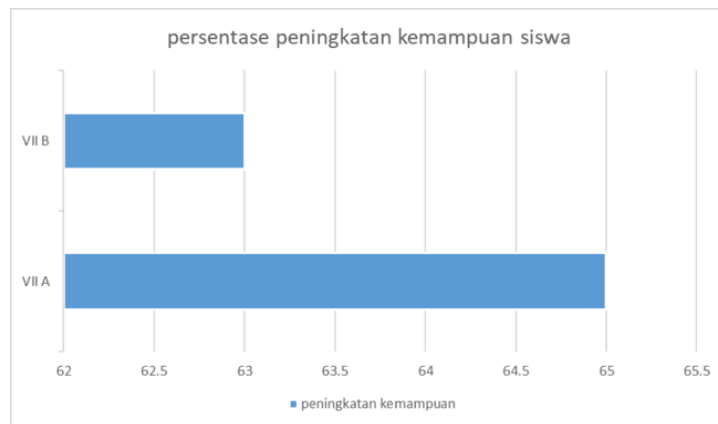
Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menuliskan huruf dan kata sederhana (seperti mengalami kebingungan dengan bentuk huruf *alif* atau *lam*) mulai menunjukkan kemampuan menulis yang lebih baik setelah diberikan pembelajaran bertahap dan koreksi langsung, yang juga berpengaruh dalam membangun kepercayaan diri mereka. Ini bukan hanya sekadar perbaikan teknis, melainkan perkembangan secara transformatif, di mana pembelajaran berbasis *scaffolding method* membantu siswa memahami bahwa kesalahan awal adalah bagian dari proses pembelajaran, bukan hambatan permanen. Dengan dukungan ini, siswa mampu belajar dan mengenali pola tulisan Bahasa Arab yang benar, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik-praktik menulis Bahasa Arab lainnya.

Selanjutnya, hasil data di lapangan menunjukkan adanya transformasi signifikan pada akurasi penulisan bahasa Arab siswa. Siswa yang sebelumnya kerap mengalami kendala pada



mengakselerasi kurva pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan efikasi diri (*self-efficacy*) dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menulis huruf-huruf Arab.

Selain itu, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, menunjukkan berkurangnya kesalahan yang signifikan dalam penulisan dan penyusunan kalimat kompleks jika dibandingkan dengan perolehan hasil yang telah dilakukan pada tahapan *pre-test*. Meskipun kendala dalam penulisan kalimat panjang masih terdeteksi pada sejumlah siswa, penurunan frekuensi kesalahan tersebut menjadi indikator empiris terhadap perkembangan pembelajaran yang positif oleh siswa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa siswa mulai menguasai struktur sintaksis yang lebih rumit, seperti pengaturan urutan kata dalam kalimat *du'a* maupun penerapan *dhamir* dalam struktur kalimat *idāfah*. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Treiman dan Kessler (2025) yaitu kesalahan dalam struktur kalimat dan penggunaan huruf tertentu membutuhkan waktu lebih lama untuk dikuasai karena memerlukan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa tersebut, yang memiliki struktur gramatika dasar yang berbeda dari bahasa utama siswa.



**Diagram 2:**  
**Persentase peningkatan kemampuan imla' siswa**



**Gambar 1:**  
**Pengenalan program kepada para siswa tingkat VII**  
**Tsanawiyah sebelum pelaksanaan pre-test**



**Gambar 2:**  
**Kegiatan Pembelajaran di kelas dalam program**  
**pengembangan imla'**



**Gambar 3:**  
**Kegiatan pelaksanaan post-test**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran penulisan bahasa Arab dengan metode imla' berbasis pendekatan scaffolding method sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas VII



